



Pengaruh Penilaian Formatif dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa

Nu'man Nasif Nasyafi

SMA Al Jannah, Depok Jawa Barat

Corresponding Author. E-mail: nasifmoskovic@gmail.com

Received: 11 Desember 2023

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 28 Januari 2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh penilaian formatif dan rasa percaya diri terhadap hasil belajar Bahasa Inggris baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Sampel yang diambil yaitu sejumlah 60 siswa SMA Al Jannah kelas X yang dipilih secara random. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket dan penggunaan tes formatif. Analisis data dengan metode statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis inferensial dilakukan dengan ANOVA 2 jalur. Dari hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi tes uraian dengan siswa yang diberi tes pilihan ganda yang dinyatakan oleh nilai $F_h (B) = 5,65 > F_t = 4,01$ selanjutnya terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah, hal ini dinyatakan oleh nilai $F_h (K) = 64,62 > F_t = 4,01$ dan terdapat interaksi yang signifikan antara pemberian bentuk tes formatif dengan rasa percaya diri siswa yang dinyatakan oleh nilai $F_h (I) = 7,47 > F_t = 4,01$. Secara keseluruhan ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dikarenakan siswa dengan rasa percaya diri tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik yang didukung dengan karakter pantang menyerah, ketekunan, teliti serta menyukai tantangan.

Kata Kunci: penilaian formatif, percaya diri, hasil belajar bahasa inggris.

The Effect of Formative Assessment and Self Confidence on English Learning Outcomes

Abstract

The purpose of this study was to find out the effect of formative assessment and self-confidence on English learning outcomes both individually and together. The research method used in this study was an experimental method. The sample taken was a total of 60 students of Al Jannah Senior High School who were randomly selected. Data collection was carried out by questionnaire techniques and formative test. The researcher used descriptive statistical methods and inferential statistics for data analysis. Inferential analysis was performed with a 2-path ANOVA. From the results of the analysis, it was concluded that there were differences in learning outcomes between students who were given the description test and students who were given multiple-choice tests showed by grades $F_h (B) = 5,65 > F_t = 4,01$ then there were differences in learning outcomes between students who had high self-confidence and students who had low self-confidence, this is shown by the value $F_h (K) = 64,62 > F_t = 4,01$ and there was a significant interaction between the administration of formative test forms and student confidence showed by the value $F_h (I) = 7,47 > F_t = 4,01$. Overall, it was found that the English learning outcomes of students who had high self-confidence were better than students who had low self-confidence. This was because students with high self-confidence are able to solve problems well, which is supported by unyielding character, perseverance, conscientiousness, and like challenges.

Keywords: *formative assessment, self-confidence, English learning outcome*

How to cite: Nasyafi, Nu'man Nasif. (2024). Pengaruh Penilaian Formatif dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Nusantara Education*, 3(2), 11-18.

Pendahuluan

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman (Darman, 2020). Sedangkan menurut Witherington (Suryono & Hariyanto, 2015) menyatakan bahwa “Belajar merupakan perubahan dalam kepribadian, yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respon yang baru yang berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan dan kecakapan”. Hasil belajar sebagai produk akhir dari proses pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor yang satu dengan lainnya dan saling mengikat. Optimalisasi hasil belajar harus dilakukan dengan memperbaiki seluruh faktor terkait. Diantara faktor tersebut adalah faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Selanjutnya ada faktor eksternal yaitu seluruh faktor yang berasal dari luar diri siswa, atau tepatnya faktor yang berasal dari lingkungan.

Bidang studi Bahasa Inggris termasuk bidang studi wajib yang telah diperkenalkan kepada peserta didik sejak dari pendidikan dasar. Bahkan beberapa orangtua telah pula membiasakan anak untuk akrab dengan Bahasa Inggris. Jika dibandingkan dengan bidang studi lainnya, bidang studi Bahasa Inggris memiliki tempat yang istimewa dalam masyarakat. Meskipun Bahasa Inggris telah mulai diperkenalkan sejak dari usia dini, namun setelah memasuki dunia pendidikan minat belajar Bahasa Inggris yang ada dalam diri siswa semakin lama semakin menurun. Hasil belajar siswa juga mengalami penurunan, tidak sedikit pula siswa pada akhirnya berakhir dengan membenci bidang studi Bahasa Inggris. Perubahan yang demikian drastis menimbulkan banyak pertanyaan yang perlu diungkap.

Faktor apa sebenarnya yang mempengaruhi persepsi siswa terhadap bidang studi Bahasa Inggris, dan faktor apa yang telah memperburuk kualitas hasil belajar Bahasa Inggris siswa? Untuk dapat menjawab pertanyaan tersebut dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Namun dari beberapa analisis

sementara yang dilakukan terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Inggris siswa.

Salah satu faktor yang cukup dominan adalah strategi dan model belajar yang digunakan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dan faktor rasa percaya diri siswa. Banyak siswa yang sejak awal telah merasa tidak mampu mempelajari materi bidang studi Bahasa Inggris. Kesan negatif yang diperoleh siswa dari lingkungan kesehariannya, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah telah membentuk persepsi negatif dari siswa terhadap materi bidang studi Bahasa Inggris.

Salah satu faktor yang menjadi sebab rendahnya hasil belajar siswa adalah bahwa perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh para guru Bahasa Inggris tampaknya masih dilandasi dengan metode transfer informasi, sehingga para siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana siswa menghadapi kendala tertentu dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang terbaik (Irham, M. & Wiyani 2013). Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya. Kesulitan belajar yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada kesulitan belajar akademik (Afeli 2019).

Kondisi pembelajaran Bahasa Inggris seperti ini akan menimbulkan kebosanan bagi siswa, siswa tidak dapat melihat hubungan antara materi pembelajaran yang telah dipelajari dengan materi berikutnya, ini diperparah dengan sikap guru yang tidak pernah mengingatkan kembali siswa tentang hal tersebut dan terus melanjutkan materi tanpa memperhatikan apakah siswa pada umumnya telah memahami materi yang diberikan sehingga pembelajaran Bahasa Inggris tidak menarik, tidak disenangi, dan dengan sendirinya pembelajaran Bahasa Inggris akan terasa sulit. Dengan demikian sebagai hasil belajar yang dicapai siswa belum sesuai dengan harapan atau masih dibawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Dengan didasarkan pada fenomena di atas, maka dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris perlu adanya rasa percaya diri yang tinggi pada diri siswa, meskipun sulitnya materi yang diberikan guru, dengan rasa percaya diri yang tinggi dan didorong dengan ketekunan maka mereka akan dapat menyerap materi dengan baik. Disamping rasa percaya diri pada siswa, faktor lain yang tak kalah penting adalah penilaian. Penilaian merupakan salah satu unsur yang hidup dalam pengajaran. Untuk melaksanakan penilaian, seorang guru dapat menggunakan dua macam tes yakni: tes yang telah distandarisasikan dan tes buatan guru itu sendiri. Tetapi pada umumnya para guru menggunakan tes buatan sendiri. Tes yang biasa dilakukan guru dapat dibagi menjadi dua golongan yakni: tes lisan dan tes tertulis. Tes tertulis dapat berbentuk tes objektif dan tes non objektif. Bentuk tes formatif biasanya menggunakan bentuk uraian atau pilihan ganda.

Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memberikan informasi atau umpan balik kepada guru dan siswa guna memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian ini dilakukan pada awal pembelajaran, di tengah proses pembelajaran, di akhir pembelajaran atau sepanjang proses pembelajaran (Juliano et al., 2023).

Pengamatan sementara yang terjadi di lingkungan SMA Al Jannah Depok, bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai bentuk tes pilihan ganda dibandingkan bentuk uraian. Siswa menyatakan bahwa dengan tes dalam bentuk pilihan ganda, mereka tidak perlu bersusah payah mencari jawaban, karena mereka dapat menebak salah satu jawaban, atau berusaha mencontek pekerjaan siswa lainnya. Sedangkan soal dalam bentuk uraian sangat sulit untuk diselesaikan, dan soal dalam bentuk uraian juga susah dimengerti. Dalam soal bentuk uraian, kesempatan menebak tidak mungkin dilakukan dan kesempatan mencontek juga tidaklah mudah.

Dengan berpedoman pada fenomena tersebut, dapat diduga adanya pengaruh langsung dari pemberian tes bentuk uraian terhadap hasil belajar siswa. Selanjutnya diduga terdapat pula pengaruh langsung dari rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Untuk memperoleh informasi dan jawaban yang lebih akurat, maka penelitian ini dibatasi tentang hasil belajar siswa sekolah menengah atas untuk bidang studi Bahasa Inggris dalam pokok bahasan Narrative Text

dan Procedure Text pada siswa kelas X di SMA Al Jannah Depok.

Penelitian juga dikaitkan dengan teknik penilaian yang digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris untuk mengukur kemampuan siswa menguasai kompetensi dasar yang diharapkan, jenis penilaian yang digunakan adalah tes dalam bentuk pilihan ganda dan tes dalam bentuk uraian. Selanjutnya rasa percaya diri yang dimaksud adalah respon siswa terhadap potensi, kemampuannya dalam belajar Bahasa Inggris, dalam hal ini dikenal dua kategori percaya diri yaitu rasa percaya diri tinggi dan rasa percaya diri rendah.

Percaya diri adalah sikap dan keyakinan seseorang yang berawal dari tekad yang kuat pada diri sendiri sebagai modal dasar seorang manusia, sehingga dapat menghadapi tantangan hidup dan menerima kemampuan dirinya dengan apa adanya baik secara positif maupun negatif dalam memenuhi berbagai kebutuhan, yang bertujuan untuk kebahagiaan dirinya sendiri (Widyaningrum, 2021). Rasa percaya diri dipengaruhi oleh lingkungan dan kondisi mental siswa. Lingkungan merupakan unsur dari luar yang meliputi guru, teman, orang tua, sarana dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul "Pengaruh Tes Formatif dan Percaya Diri Terhadap Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris".

Metode

Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode eksperimen. Arikunto (2021) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara satu perlakuan dengan perlakuan lain. Menurut Hardani (2020), penelitian eksperimen adalah penelitian yang dianggap paling valid karena memiliki kontrol yang ketat terhadap variabel-variabel pengganggu yang bisa mempengaruhi hasil penelitian. Disamping itu, penelitian eksperimen juga menginvestigasi hubungan variabel satu dengan yang lain.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada hari Senin tanggal 16 Oktober 2023 di SMA Al Jannah

| Percaya Diri / Bentuk Penilaian | Rasa percaya diri tinggi (A1) | Rasa percaya diri rendah (A2) | Σ Baris |
|---------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|----------------|
| Tes pilihan ganda (B1) | A1 B1 | A2 B1 | Σ B1 |
| Tes uraian (B2) | A1 B2 | A2 B2 | Σ B2 |
| Σ Kolom | Σ A1 | Σ A2 | Σ TOTAL |

Depok Jawa Barat. Penelitian ini melibatkan 2 kelas dengan total 60 siswa.

Variabel Penelitian

Mengacu pada banyaknya variabel dan sub variabel yang ada dalam penelitian, maka digunakanlah disain faktorial 2 x 2, variabel - variabel tersebut di antaranya adalah :

a) Variabel bebas, yaitu :

Rasa Percaya Diri (A)

Bentuk Penilaian (B)

b) Variabel terikat, yaitu hasil belajar Bahasa Inggris

Dalam menentukan variabel bebas, peneliti perlu melandaskan teori yang kuat. Selain itu, peneliti perlu mengkaji teori-teori yang menguraikan keterkaitan antara keberadaan variabel bebas dengan variabel terikat (Rafika, 2021). Variabel independen, sering disebut juga sebagai variabel bebas, variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas juga dapat diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang jika muncul maka akan memunculkan (mengubah) kondisi atau nilai yang lain. Sedangkan Variabel dependen (variabel terikat) adalah variabel yang secara struktur berpikir keilmuan menjadi variabel yang disebabkan oleh adanya perubahan variabel lainnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah variabel hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan penilaian hasil belajar untuk bidang studi Bahasa Inggris, dengan indikator yang disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan sesuai dengan silabus dan kurikulum merdeka.

Untuk variabel bebas adalah variabel rasa percaya diri yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, yang dalam hal ini dapat dibedakan antara siswa dengan rasa percaya diri tinggi (A1) dan siswa dengan rasa percaya diri rendah (A2). Variabel bebas lainnya adalah variabel penilaian yang digunakan oleh guru

bidang studi Bahasa Inggris. Dalam hal ini dapat dibedakan dua bentuk tes yaitu penilaian berupa tes berbentuk pilihan ganda yang dinyatakan dengan (B1) dan penilaian berupa tes berbentuk uraian (B2).

Tabel 1 Skema disain faktorial 2 x 2

Keterangan :

A : Rasa Percaya Diri

A1: Rasa Percaya Diri Tinggi

A2: Rasa Percaya Diri Rendah

B : Bentuk Penilaian

B1 : Tes Pilihan Ganda

B2: Tes Uraian

Selanjutnya untuk menguji interaksi antara variabel penelitian dianalisis melalui disain faktorial. Hipotesis yang akan diuji adalah mengidentifikasi apakah terdapat interaksi antara jenis penilaian yang digunakan oleh guru bidang studi Bahasa Inggris terhadap hasil belajar yang dikaitkan dengan rasa percaya diri dari masing-masing peserta didik.

Dalam metode ini telah diteliti hasil belajar Bahasa Inggris pada siswa kelas X SMA Al Jannah kelas A yaitu siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah yang diberi penilaian bentuk tes uraian (kelompok eksperimen) dan siswa kelas X SMA Al Jannah kelas B, yaitu siswa yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan siswa yang memiliki rasa percaya diri yang rendah, yang diberi penilaian bentuk tes pilihan ganda (kelompok kontrol).

Kedua kelas sampel tersebut akan diberikan penilaian berupa tes tertulis dengan bentuk tes berbeda, yaitu kelas eksperimen diberikan tes berupa uraian dan kelas kontrol diberikan tes berupa pilihan ganda. Menurut Riduwan (2020), tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes tersebut secara tertulis dengan menjawab serangkaian pertanyaan dalam ulangan harian. Besar subjek atau individu sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 60 siswa. Penentuan sampel ini mengacu pada pendapat Arikunto yaitu bahwa apabila obyek penelitian lebih besar dari 100 responden diambil 10% sampai 15%, atau 20% sampai dengan 30% tetapi apabila kurang dari 100 responden, maka responden atau sampel diambil seluruhnya. Berdasarkan pendapat tersebut, maka diambil

dua kelas yang masing – masing kelas dibagi menjadi 2 kelompok yang sama besar berdasarkan tingkat rasa percaya diri tinggi dan tingkat rasa percaya diri rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pemberian penilaian terhadap hasil belajar, yang dibedakan dalam jenis penilaian diantaranya adalah tes. Dalam hal ini tes tertulis yang terdiri dari lima pilihan jawaban dengan jumlah soal sebanyak 20 soal, dan penilaian hasil belajar dengan tes uraian sebanyak 7 soal. Pengumpulan pemberian kuesioner untuk mengungkap rasa percaya diri siswa, selanjutnya disusun kuesioner sebanyak 30 butir melalui skala Likert dengan empat pilihan jawaban. Adapun kompetensi dasar yang diukur sebagai hasil belajar disesuaikan dengan silabus yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka.

Instrumen dari masing-masing variabel, terlebih dahulu diujicobakan kepada responden sebanyak 30 orang siswa kelas X yaitu siswa yang tidak termasuk sebagai sampel penelitian. Dari hasil uji coba tersebut akan diperoleh informasi tentang kualitas dan kelayakan instrumen yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Dengan berkeyakinan bahwa instrumen yang digunakan untuk menjangkau data penelitian memiliki kelayakan dan kehandalan sesuai dengan ketentuan yang ada. Langkah berikutnya instrumen penelitian disebar dan diedarkan kepada responden. Hasil jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden dianalisis melalui analisis Variansi (ANOVA) 2 jalur menggunakan software statistik SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hipotesis penelitian diperoleh dari analisis statistik, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai perbandingan hasil belajar antar kolom, antar baris dan interaksi antar variabel seperti yang dicantumkan dalam tabel anova berikut:

Tabel 2 Rangkuman Deskriptif Hasil Belajar Bahasa Inggris

| Percaya Diri Bentuk Penilaian | Rasa percaya diri tinggi (A ₁) | Rasa percaya diri rendah (A ₂) | Σ Baris |
|----------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------|------------------------------------------|
| Tes pilihan ganda (B ₁) | n = 15 \bar{X} = 74,71 s = 8,81 | n = 15 \bar{X} = 64,12 s = 7,05 | n = 30 \bar{X} = 69,41 s = 9,51 |
| Tes uraian (B ₂) | n = 15 \bar{X} = 76,08 s = 10,13 | n = 15 \bar{X} = 53,92 s = 3,98 | n = 30 \bar{X} = 64,66 s = 13,17 |
| Σ Kolom | n = 30 \bar{X} = 75,06 s = 9,16 | n = 30 \bar{X} = 59,02 s = 7,65 | n = 60 \bar{X} = 67,04 s = 11,64 |

Dari data yang diperoleh dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberi tes pilihan ganda dengan siswa yang diberi tes uraian.

Melalui analisis statistik diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes pilihan ganda (B₁) mencapai nilai 69,41 selanjutnya didukung oleh median 70,59 dan modus 64,71 serta varians 90,44. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes uraian (B₂) mencapai rata-rata 64,67 dan didukung oleh median 60,00 serta modus 75,00 sedangkan varians hasil belajar adalah 173,48.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang diberi tes pilihan ganda lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang diberi tes uraian. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh bentuk tes formatif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi Bahasa Inggris untuk siswa kelas X di SMA Al Jannah.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi dengan hasil belajar Bahasa Inggris siswa dengan rasa percaya diri rendah

Melalui analisis statistik diperoleh rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi (K₁) mencapai nilai 75,06 selanjutnya didukung oleh median 75,00 dan modus 73,53 serta varians 83,90. Sedangkan rata-rata hasil belajar Bahasa Inggris

siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah mencapai rata-rata 59,02 dan didukung oleh median 56,88 serta modus 64,71 sedangkan varians hasil belajar adalah 58,53.

Berdasarkan data tersebut disimpulkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi lebih tinggi dari rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah. Selanjutnya dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam bidang studi Bahasa Inggris untuk siswa kelas X di SMA Al Jannah.

Data hasil penelitian di atas menunjukkan adanya pengaruh rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Hal ini didukung oleh sejumlah ahli psikologi diantaranya Nylor misalnya, mengemukakan bahwa banyak penelitian yang membuktikan hubungan positif yang antara konsep diri yang didalamnya termasuk rasa percaya diri dengan prestasi belajar di sekolah (Sari, 2023).

Dari buku Peter Lauster, yang berjudul *Personality Test*, yang diterjemahkan oleh D H Gulo, beberapa aspek psikis yang digunakan membentuk pribadi dan meningkatkan kepribadian diantaranya rasa percaya diri. Orang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi secara tak sadar akan menggunakan kemampuannya dan kekuatannya secara efektif untuk meraih apa yang menjadi keinginannya berbeda dengan orang yang selalu pesimis, penuh dengan keraguan dan tak dapat menggunakan kemampuannya dengan berani (Wulandari, 2021). Berdasarkan beberapa hasil penelitian tersebut jelas bahwa rasa percaya diri dan hasil belajar mempunyai hubungan yang erat. Siswa dengan rasa percaya diri yang tinggi akan mampu membentuk sikap dan perilaku yang baik, mengenal diri dalam pengertian mengetahui kelebihan dan kekurangan serta aktif mengembangkan potensi diri.

Mengacu pada data hasil penelitian dan didukung hasil penelitian yang sudah dilakukan para ahli psikologi di atas, maka dapat diinterpretasikan beberapa temuan yang diperoleh dalam pelaksanaan eksperimen penelitian tentang rasa percaya diri dan penerapan bentuk tes terhadap hasil belajar siswa, yang diantaranya:

Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

Rasa percaya diri sebagai salah satu komponen yang secara langsung mampu mempengaruhi perilaku siswa terhadap kegiatan pribadinya. Rasa percaya diri tinggi mampu membangun hasrat dan meotivasi belajar siswa, sehingga dengan segala kemampuan dan keterampilannya, siswa berusaha menguasai dan memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Sebaliknya siswa dengan rasa percaya diri rendah, cenderung kurang bergairah dalam belajar dan lemah dalam tanggung jawab. Kondisi demikian membuat siswa mengalami kesulitan dalam menguasai materi pelajaran yang pada akhirnya cenderung tidak mampu mencapai prestasi belajar yang lebih optimal.

Siswa sebagai peserta didik, sebaiknya berusaha membangun rasa percaya diri yang tinggi dalam kegiatan belajar, karena dengan dukungan rasa percaya diri yang tinggi akan mengarahkan siswa untuk lebih bersemangat membangun interaksi dengan materi pelajaran. Sehingga pada setiap pembelajaran berlangsung siswa dapat lebih optimal menggerakkan seluruh pancainderanya.

Pengaruh Bentuk Tes Formatif terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris

Tes hasil belajar adalah instrumen yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan siswa menguasai rasa percaya dan materi pelajaran yang telah disampaikan sebelumnya. Sesuai dengan bentuknya, tes hasil belajar memiliki kelemahan dan kekurangan. Tes pilihan ganda merupakan alat tes yang mampu mengukur setiap indikator belajar yang telah disampaikan. Tes pilihan ganda juga memiliki kelebihan, terutama dalam menentukan kebenaran atau kesalahan siswa dalam memberikan jawaban atas pertanyaan. Demikian pula dengan penilaian cenderung lebih mudah untuk dilakukan.

Meskipun demikian, tes pilihan ganda memiliki kekurangan yang yaitu, terbukanya kesempatan bagi siswa untuk menebak jawaban yang telah disediakan. Kegiatan menebak membuat guru mengalami kesulitan dan menetapkan kemampuan siswa menguasai rasa percaya. Selain dari pada itu, tes pilihan ganda juga memiliki kekurangan tingkat kesulitan soal yang digunakan cenderung lemah, karena

hanya mengacu pada kegiatan mengukur ingatan.

Sebaliknya tes hasil belajar yang disusun dalam bentuk uraian, juga memiliki kelebihan terutama, mampu menghambat perilaku rendah dalam belajar seperti menebak dan mencontek pekerjaan siswa lainnya. Penggunaan tes uraian cenderung lebih mampu mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi seperti menganalisis, mensintesis dan mengevaluasi masalah. Selanjutnya tes uraian juga mampu menghambat siswa untuk berbuat curang dalam menjawab pertanyaan, karena setiap jawaban bersifat terbuka.

Seiring dengan kelebihan tersebut, tes uraian juga memiliki kelemahan, terutama dalam penilaian, jawaban yang terbuka cenderung mempersulit guru dalam memberikan nilai yang sesuai dengan kemampuan siswa. Kelemahan lainnya adalah, soal tes tidak mampu mengukur seluruh rasa percaya dan materi ajar yang telah disampaikan.

Dengan memahami kelemahan dan kelebihan dari masing-masing bentuk tes tersebut, jelaslah bahwa keberadaan bentuk tes mampu memberi pengaruh langsung terhadap hasil belajar. demikian perlu adanya pemahaman yang utuh dari guru bidang studi dalam memberi menentukan tes hasil belajar yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa.

Interaksi antara Bentuk Tes Formatif dan Rasa Percaya Diri terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa.

Sesuai dengan temuan tersebut, gabungan rasa percaya diri siswa dalam belajar dapat dibedakan antara rasa percaya diri tinggi dengan siswa yang memiliki rasa percaya diri rendah dengan penggunaan bentuk tes antara tes pilihan ganda dengan tes uraian. Interaksi antara kedua variabel tersebut secara langsung akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dapat dicapai siswa.

Siswa dengan rasa percaya diri tinggi akan lebih mampu mengikuti tes, baik untuk tes pilihan ganda maupun tes uraian, sedangkan siswa dengan rasa percaya diri rendah akan mengalami kesulitan menyelesaikan tes uraian. Sehingga dapat disnyatakan bahwa siswa dengan rasa percaya diri rendah akan sulit mencapai prestasi belajar jika soal tes disusun dalam bentuk uraian. Sebaliknya siswa dengan rasa percaya diri tinggi akan lebih terampil

menyelesaikan soal pilihan ganda maupun soal uraian.

Simpulan

Hasil penelitian menemukan bahwa secara signifikan terdapat interaksi pengaruh penilaian formatif dan rasa percaya diri siswa terhadap hasil belajar Bahasa Inggris. Secara keseluruhan ditemukan bahwa hasil belajar Bahasa Inggris siswa yang mempunyai rasa percaya diri tinggi lebih baik dari pada siswa yang mempunyai rasa percaya diri rendah. Hal ini dikarenakan siswa dengan rasa percaya diri tinggi mampu menyelesaikan soal dengan baik yang didukung dengan karakter pantang menyerah, ketekunan, teliti serta menyukai tantangan. Agar hasil belajar Bahasa Inggris mencapai nilai optimal perlu kemampuan guru untuk mengembangkan rasa percaya diri yang tinggi kepada siswa dengan tidak mengabaikan ketelitian dalam menyelesaikan permasalahan.

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini, maka dalam kapasitasnya sebagai seorang pendidik, guru Bahasa Inggris harus mampu memahami tingkat rasa percaya diri siswa dari masing-masing peserta didik agar dapat dilakukan pemilahan dan pemberian perlakuan yang tepat dalam kegiatan pembelajaran. Sementara dalam kapasitasnya sebagai pengajar, maka seorang guru Bahasa Inggris harus mampu mendisain rancangan kegiatan pembelajaran dengan memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat karakter siswa serta mengimplementasikannya dalam pengelolaan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris di dalam kelas

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
- Darman, R. A. (2020). *Belajar dan pembelajaran*. Guepedia.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Juliano Cannavaro, Masduki Asbari, & Rini Nurmayanti. (2023). *Transformasi Pendidikan: Memperkuat Kecerdasan Sosial dan Emosional Anak di Era*

- Disrupsi. *Journal Information Systems and Management*, 3.
- Rafika Ulfa. (2021). Variabel Penelitian Dalam Penelitian Pendidikan. *Al-Fathonah : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 342–351.
- Sari, A. W., Handayani, A., & Setiawan. (2023). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 2 Jatinegara. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3, 1176–1185.
- Suryono, & Hariyono. (2015). Belajar dan Pembelajaran. PT. Remaja Rosdakarya Offiet.
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
- Wulandari, A., Fikri, H. T., & Natasia, K. (2021). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Bertanding Anggota Komunitas Tari Modern Di Kota Padang. *Psyche 165 Journal*, 121–129.